

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Kata etnis berasal dari Bahasa Yunani yaitu *ethnos* atau *ethnik as* yang memiliki arti orang atau sekelompok orang (komunitas/rakyat) tradisional (*folk*). Penggunaan etnis dalam perkembangannya banyak juga digunakan untuk sekelompok orang tertentu yang terjadi karena perbedaan bahasa, perbedaan kepercayaan, bahkan perbedaan tampilan fisik dalam suatu ras manusia yang sama.<sup>1</sup> Etnis adalah kelompok yang diakui oleh masyarakat dan oleh kelompok etnis itu sendiri sebagai suatu kelompok yang tersendiri. Istilah etnis dengan demikian bukan hanya menyangkut kelompok-kelompok ras, melainkan juga menyangkut kelompok-kelompok lain yang memiliki asal-mula yang sama, dan mempunyai kaitan antara yang satu dengan yang lain dalam segi agama, bahasa, kebangsaan, asal daerah atau gabungan antara faktor yang satu dengan faktor yang lainnya.<sup>2</sup>

Secara kuantitas mayoritas etnik yang menduduki Indonesia adalah etnik Jawa. Tidak hanya mendiami pulau Jawa, kelompok etnik ini menyebar keseluruhan Indonesia, bahkan di luar negeri. Di Indonesia proses persebaran etnis Jawa terjadi karena dua hal yakni transmigrasi dan migrasi (atau perpindahan atas kemauan sendiri). Sementara transmigrasi adalah program pemindahan penduduk yang dicanangkan oleh pemerintah pusat.

---

<sup>1</sup> Michael Sega Gumela.2016. Napak Tilas Marginalisasi Berbagai Etnis di Indonesia dalam Hubungannya dengan Bhinneka Tunggal Ika. *Dalam Jurnal Studi Kultural Volume I No*, hlm 70

<sup>2</sup> Puji Riyanti. 2013. Relasi Sosial Pedagang Etnis Cina Dan Etnis Jawa di Pasar Tradisionla. *Dalam Jurnal Komunitas ISSN 2 086-546*, hlm 54

Transmigrasi adalah pemindahan penduduk dari suatu daerah ke daerah lain dalam rangka pembentukan masyarakat baru untuk membantu pembangunan daerah, baik daerah yang ditinggalkan, maupun daerah didatangi dalam rangka pembangunan nasional. Pemindahan penduduk disini bukanlah tanpa beban dan resiko. Penduduk adalah manusia. Orang-orang yang telah lama hidup dan bekerja bersama serta membentuk kebudayaan, dipindahkan dalam satu daerah pemukiman yang baru, mereka bercampur dan bergaul dengan kelompok manusia yang lain, baik kelompok yang sama-sama dipindahkan (dari berbagai daerah asal) maupun kelompok manusia yang ditemui (penduduk setempat).<sup>3</sup>

Transmigrasi merupakan istilah negara Indonesia untuk migrasi yang diseleggarakan oleh pemerintah, adanya proses pemindahan individu atau kelompok masyarakat ke daerah yang relatif masih kurang penduduknya baik secara terencana melalui program pemerintah maupun dengan keinginan mereka sendiri merupakan hal positif dalam mengantisipasi masalah kepadatan penduduk. Sedangkan peningkatan kesejahteraan yang dimaksud bahwa melalui pemindahan untuk pemukiman, menetap serta berusaha di daerah yang baru dengan dukungan fasilitas, pemberian hak milik atas tanah yang di berikan oleh pemerintah melalui program transmigrasi diharapkan akan dapat mengubah tingkat kehidupan sosial ekonomi para transmigrasi kearah yang lebih baik dari pada sebelum berpindah.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Sri-Edi Swasono Masri Singarimbun. 1986. Transmigrasi di Indonesia 1905-1985. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press), hlm 188-189

<sup>4</sup>Mode Suardi Yas, Samuel Sanda Patamang & Nurvita. 2018. Interaksi Sosial Ekonomi Masyarakat Transmigrasi Etnik Jawa dan Etnik Bali di Desa Kotaraya Kecamatan Mepalang Kabupaten Parigi Moutong. *Dalam Jurnal Elektronok Geo Tadulako Online*. Program Studi Pendidikan Geografi P. IPS FKIP UNTAD. Vol.6, No. 2, hlm 25

Adanya program transmigrasi tersebut memungkinkan perubahan yang terjadi di daerah tempat tujuan transmigrasi mulai dari persoalan sosial, budaya, ekonomi, bahkan dalam aspek politik. Hal ini disebabkan karena kedatangan suku Jawa yang sebagai transmigrasi akan mempengaruhi kehidupan sosial seperti interaksi sosial, perubahan sosial, dan sebagainya bagi penduduk lokal. Tidak sedikit akulturasi asimilasi antar suku Jawa sebagai transmigran dan suku-suku lainnya sebagai penduduk asli yang telah lama mencapai daerah yang menjadi tujuan transmigrasi. Perubahan-perubahan dalam aspek ekonomi dan juga politik kemungkinan besar akan terjadi pula di daerah yang menjadi tujuan transmigrasi tersebut.<sup>5</sup>

Umumnya masyarakat transmigrasi mengidealkan kondisi kehidupan yang sejahtera, oleh sebab itu selalu ada usaha untuk mewujudkannya. Upaya melakukan perubahan menuju kondisi yang ideal berlangsung sepanjang waktu. Usaha mereka untuk memutuskan dan menemukan model atau strategi yang tepat dalam melakukan tindakan untuk mewujudkan kondisi perekonomian yang diidealkan adalah dengan berinteraksi dan adaptasi. Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri, manusia membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya baik itu dalam hal kebutuhan fisik maupun rohani serta kebutuhan lain demi keberlangsungan hidupnya.

Interaksi dan adaptasi adalah kunci dari kehidupan sosial maka masyarakat Etnis Jawa di Desa Boilan juga melakukan interaksi dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bidang sosial maupun bidang ekonomi demi terciptanya kehidupan

---

<sup>5</sup>Rosita Humonggio.2015. *Studi Sosial Masyarakat Transmigrasi di Desa Sidoharjo*, (Skripsi). Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Gorontalo, hlm 2

bersama dalam upaya peningkatan taraf hidup kearah yang lebih baik. Oleh karena itu, kemampuan dan sumber daya yang memiliki terbatas, maka dengan demikian masyarakat Etnik Jawa di Desa Boilan Kecamatan Tiloan harus menjamin hubungan yang lebih baik antar kelompok masyarakat tersebut dalam upaya peningkatan taraf hidup yang diharapkan dan untuk menciptakan keharmonisan di antara mereka.<sup>6</sup>

Interaksi dan adaptasi atau hubungan antar masyarakat merupakan suatu hal yang menjadi menarik untuk diteliti dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Etnis Jawa di Desa Boilan Kecamatan Tiloan. Sebagai wilayah transmigrasi tidak dapat dipungkiri bahwa hubungan antar etnis di wilayah ini menjadi menarik untuk di kaji dalam ruang lingkup ilmu sosial. Pengkajiannya pun cukup luas baik dalam segi agama, budaya, dan lain sebagainya.<sup>7</sup>

Secara geografis, luas Kabupaten Buol adalah 4.043,57 km<sup>2</sup> atau sekitar 5,94 persen dari luas daratan Provinsi Sulawesi Tengah. Letak Kabupaten Buol sebagian besar wilayahnya berbatasan langsung dengan pantai, sehingga hal ini menyebabkan Buol termasuk daerah beriklim panas, dengan rata-rata curah hujan pada tahun 2011 yaitu 99,7 mm. Sedangkan jumlah penduduk Kabupaten Buol yaitu mencapai 34 jiwa/km<sup>2</sup>, bila penyebaran penduduk pada tingkat kecamatan, ternyata Kecamatan Tiloan merupakan wilayah yang terjarang penduduknya yaitu sekitar 7 jiwa/km<sup>2</sup>. Penduduk merupakan aspek strategis dalam berbagai indikator

---

<sup>6</sup>Mode Suardi Yas, Samuel Sanda Patamang & Nurvita. 2018. Interaksi Sosial Ekonomi Masyarakat Transmigrasi Etnik Jawa dan Etnik Bali di Desa Kotaraya Kecamatan Mepalang Kabupaten Parigi Moutong. *Dalam Jurnal Elektronok Geo Tadulako Online*. Program Studi Pendidikan Geografi P. IPS FKIP UNTAD. Vol.6, No. 2, hlm 25

<sup>7</sup>I Putu Roys Adnyana.2017. *Interaksi Etnis Bali dan Etnis sasak di Kecamatan Toili Barat*, (Skripsi). Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Gorontalo, hlm 2

pembangunan selain menempatkannya sebagai subjek sekaligus menjadi objek dalam pembangunan, penduduk juga sebagai modal dasar dari pembangunan<sup>8</sup>, dengan jumlah penduduk yang masih sedikit maka Kabupaten Buol mendukung transmigrasi yang berasal dari Jawa ke Buol tepatnya di Desa Boilan Kecamatan Tiloan pada tahun 1984. Alasan dari para transmigran mengikuti program transmigrasi yaitu untuk memperbaiki kehidupan sosial ekonomi dikarenakan tidak adanya tanah untuk milik sendiri di daerah asal. Untuk memperbaiki perekonomian para transmigran, pemerintah memberikan bantuan kepada setiap kepala keluarga lahan kosong berupa hutan yang harus digerap sendiri oleh para transmigran.

Jika ditinjau dalam perspektif sejarah, maka tulisan ini akan mengkaji Transmigrasi Etnis Jawa di Buol pada tahun 1984-2019 mulai dari proses kedatangan masyarakat transmigrasi Etnis Jawa dan juga dengan masa pembukaan lahan baru, serta dengan proses adaptasi dan interaksi sosial masyarakat transmigrasi Etnis Jawa di Desa Boilan. Dengan batasan temporal yang cukup panjang ini diharapkan akan mampu menghadirkan tulisan sejarah yang dapat menguraikan perkembangan kehidupan sosial masyarakat Etnis Jawa di Desa Boilan Kecamatan Tiloan itu sendiri.

## **B. Rumusan Masalah**

---

<sup>8</sup>Hasanudin. 2014. *Sejarah Sosial Politik Kerajaan Buol (1828-1942)*. Yogyakarta : Kepel Pres Puri Arsita A-6, hlm 12-16.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka dapat ditemukan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Proses Kedatangan Masyarakat Transmigran di Desa Boilan Tahun 1984?
2. Bagaimana Proses Interaksi dan Adaptasi Masyarakat Transmigran dengan Masyarakat Lokal di Desa Boilan Tahun 1984-2019?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk Kedatangan Masyarakat Transmigran di Desa Boilan Tahun 1984.
2. Untuk Proses Interaksi dan Adaptasi Masyarakat Transmigran dengan Masyarakat Lokal di Desa Boilan Tahun 1984-2019.

Setiap penelitian yang akan dilakukan tentu memiliki harapan agar penelitian tersebut dapat diberikan manfaat bagi masyarakat secara luas. Terkait dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Kepada pemerintah sebagai bahan acuan dalam pengambilan kebijakan terkait masyarakat transmigrasi di Desa Boilan.
2. Kepada masyarakat umum sebagai referensi untuk mengetahui bagaimana kehidupan sosial masyarakat transmigrasi di Desa Boilan.
3. Kepada masyarakat akademik untuk dijadikan sebagai bahan kajian awal mengenai masyarakat transmigrasi di Desa Boilan.

### **D. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup spasial adalah lingkup yang menekankan kepada tempat, dimana pembagiannya dibatasi berdasarkan aspek geografi. Suatu peristiwa atau kejadian yang berhubungan dengan manusia pasti terjadi di suatu tempat tertentu. Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak masuk kedalam konteks yang lebih luas, maka dilakukan pembatasan cakupan ruang dan waktu. Unsur ruang (spasial) secara administratif dalam penelitian ini adalah meliputi wilayah Desa Boilan Kecamatan Tiloan Kabupaten Buol, yang dijadikan sebagai tempat atau lokasi penempatan transmigran pada tahun 1984.

Kajian sejarah terkait pada waktu (temporal), terutama pada kelampauan (*past*), faktor waktu ini yang amat membedakan sejarah dengan ilmu-ilmu sosial lainnya sehingga sering dikaitkan bahwa sejarah adalah kajian yang berkaitan dengan manusia (individu dan masyarakat) pada masa lalu (*past*), sedangkan ilmu-ilmu sosial adalah kajian tentang manusia (individu dan masyarakat) pada masa sekarang (*present*).<sup>9</sup>

Penelitian ini ditarik dari tahun 1984-2019. Pada tahun 1984 merupakan mulai dari proses kedatangan masyarakat transmigrasi Etnis Jawa dan juga dengan masa pembukaan lahan baru, serta dengan proses adaptasi dan interaksi masyarakat transmigrasi Etnis Jawa di Desa Boilan. Sedangkan pada tahun 2019 merupakan batasan akhir dari penelitian dimana banyaknya fakta perkembangan ekonomi serta pendidikan di Desa Boilan itu sendiri. Berbicara tentang perkembangan desa tentunya juga bergantung pada pemerintah desa (kepala desa). Berdasarkan proses

---

<sup>9</sup>Helius Sjamsuddin. 2019. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, hlm 183

sejarah, perkembangan desa ini di uraikan berdasarkan masa pemerintahan (periode).

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Setiap penelitian sejarah tentunya akan mempertimbangkan keberadaan sumber-sumber yang terkait dengan penelitian itu sendiri. Oleh karena itu, sumber-sumber yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

*Pertama* Wika Hardika Legiani, Ria, Yunita Lestari, Haryono."Transmigrasi dan Pembangunan di Indonesia (Studi Deskriptif Sosiologi Kependudukan dan Pembangunan)". Dalam Jurnal Hermeneutika Vol.4, No.1 mengemukakan bahwa transmigrasi merupakan salah satu bentuk migrasi terkenal dan perpindahan tempat tinggal yang permanen di Indonesia.<sup>10</sup>

*Kedua* Helman Manay."Proyek Demografi dalam Bayang-Bayang Disintegrasi Nasional: Studi Tentang Transmigrasi di Gorontalo, 1950-1960". Mengemukakan bahwa transmigrasi di Gorontalo pada tahun 1950-1960 tergolong unik, sebab penempatannya diawali oleh sebuah surat permintaan pengiriman transmigrasi dari Jawa ke paguyaman, Gorontalo.<sup>11</sup>

*Ketiga* Mode Suardi Yas, Samuel sanda Patamag & Nurvita."Interaksi Sosial Ekonomi Masyarakat Transmigrasi Etnik Jawa dan Etnik Bali di Desa Kotaraya Kecamatan Mepalang Kabupaten Parigi Moutong". Dalam Jurnal Elektronik Geo Tadulako Online. Program Studi Pendidikan Geografi P.IPS FKIP

---

<sup>10</sup>Wika Hardika Legiani, Ria, Yunita Lestari, Haryono. 2018. Transmigrasi dan Pembangunan di Indonesia (Studi Deskriptif Sosiologi Kependudukan dan Pembangunan). *Dalam Jurnal Hermeneutika*, Vol.4, No.1, hlm 28

<sup>11</sup>Helman Manay.2016. Proyek Demo grafi dalam Bayang-Bayang Disintegrasi Nasional: Studi Tentang Transmigrasi di Gorontalo, 1950-1960. *Dalam Jurnal Sejarah Citra Lekha*, Vol. 1, No. 2, hlm 94

UNTAD. Transmigrasi merupakan istilah negara Indonesia untuk migrasi yang diselenggarakan oleh pemerintah, adanya proses pemindahan individu atau kelompok masyarakat ke daerah yang relatif masih kurang penduduknya baik secara terencana melalui program pemerintah maupun dengan keinginan mereka sendiri merupakan hal positif dalam usaha mengantisipasi masalah kepadatan penduduk.

*Keempat* Achmad Tjachja Nurraha, Sumarna Hasan, Yuliana Samantha.”Model Pengembangan Kawasan Transmigrasi, Kecamatan Waplau, Kabupaten Buru, Provinsi Maluku”. Dalam Jurnal Agribisnis, Vol.9, No. 1. Menjelaskan bahwa transmigrasi sebagai model pembangunan komunitas masyarakat mempunyai tiga sasaran pokok. *Pertama*, meningkatkan kemampuan dan produktivitas masyarakat transmigrasi (transmigrasi dan masyarakat sekitar pemukiman transmigrasi). *Kedua*, membangun kemandirian (transmigrasi dan masyarakat sekitar transmigrasi) ,dan *ketiga*, mewujudkan integrasi di pemukiman transmigrasi, sehingga ekonomi dan sosial budaya mampu tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan.<sup>12</sup>

Beberapa pustaka yang sudah dicantumkan dalam tinjauan pustaka ini belum ada yang membahas tentang Transmigrasi Etnis Jawa di Buol Pada Tahun 1984-2019. Oleh karena itu, peneliti berpikir bahwa bagaimana mengkaji proses kedatangan masyarakat transmigrasi etnis Jawa di Buol lebih khususnya di Desa Boilan serta bagaimana proses interaksi sosial masyarakat transmigrasi dengan masyarakat lokal di Desa Boilan itu sendiri.

---

<sup>12</sup>Achmad Tjachja Nurraha, Sumarna Hasan, Yuliana Samantha.2015. Model Pengembangan Kawasan Trannsmigrasi, Kecamatan Waplau, Kabupaten Buru, Provinsi Maluku. Dalam Jurnal Agribisnis, Vol.9, No. 1, hlm 25

Sumber yang akan banyak digunakan di penelitian ini nantinya akan menggunakan sumber lisan. Mengingat sumber-sumber lisan dalam penelitian ini masih hidup sampai dengan sekarang. Selain dari sumber lisan ada juga sebagian sumber-sumber dari yang lainnya. Seperti sumber buku, jurnal dan juga skripsi.

#### **F. Kerangka Konseptual dan Pendekatan**

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah sosial, dengan menggunakan pendekatan sosiologi. Ilmu sosiologi menjadi pilihan dalam penelitian ini karena sangat relevan mengkaji kehidupan sosial, adaptasi, interaksi, mobilitas sosial dan sebagainya. Selain itu pula menggunakan pendekatan ilmu ekonomi dan juga menggunakan pendekatan ilmu budaya yang juga dilakukan untuk mengingat akan mengkaji perekonomian serta mengkaji budaya, pola hidup, dan sebagainya masyarakat transmigrasi tersebut. Secara garis besar, pendekatan dalam penelitian ini menggunakan tiga disiplin ilmu yang sangat berkaitan.<sup>13</sup>

Pendekatan sosiologi dipilih dengan menggunakan konsep interaksi dan adaptasi. Interaksi merupakan kebutuhan dasar setiap sebagian makhluk sosial.<sup>14</sup> Menurut Sya'roni interaksi sosial yang terpenting adalah sejauh mana individu atau kelompok memahami dirinya sendiri. Ada dua kemungkinan dari sikap mereka yaitu berperan sebagai penerima yang pasif dalam hubungannya dengan tantangan tertentu atau sebagai partisipator aktif dalam interaksi tersebut. Bahkan individu diukur dalam interaksi sosialnya, saling mempengaruhi, dan seberapa

---

<sup>13</sup>Rosita Humonggio.2015. *Studi Sosial Masyarakat Transmigrasi di Desa Sidoharjo*, (Skripsi). Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Gorontalo. hlm 7

<sup>14</sup>Erma Susilowati, Wasino, dan Cahyo Budi Utomo.2016. Pola Adaptasi dalam Interaksi Masyarakat Hindu di Duku Jomblang Desa Dukuhringin Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal. *Dalam Journal of Educational Social Studies UNNES*, hlm 146

besar tanggung jawab mereka untuk memelihara tatanan tersebut. berdasarkan adanya peristiwa tersebut dapat mempengaruhi individu dalam bersikap dan bertindak laku dalam berinteraksi sehingga mengharuskan masyarakat beradaptasi.<sup>15</sup>

Adaptasi menjadi suatu hal yang sangat penting bagi manusia untuk mempertahankan hubungan dengan manusia lainnya serta dalam lingkungan masyarakat<sup>16</sup>. Menurut Lusia Savitri Setyo Utami adaptasi merupakan suatu problema yang perlu dipecahkan ketika seseorang ataupun sekelompok orang berkomunikasi dengan pihak lain yang berbeda budaya. Adaptasi pada umumnya dihubungkan pada perubahan dari masyarakat atau bagian dari masyarakat. Seseorang yang memilih strategi adaptif cenderung memiliki kesadaran yang tinggi terhadap harapan dan tuntunan dari lingkungan, sehingga siap untuk mengubah perilaku.<sup>17</sup> Maka dari itu manusia yang merupakan makhluk sosial senantiasa membutuhkan orang lain. Seperti halnya saat seseorang yang berasal dari lingkungan dan harus tinggal di lingkungan baru, maka dia membutuhkan adanya adaptasi dengan lingkungan tersebut.<sup>18</sup>

Mengacu pada hal tersebut, pendekatan pada penelitian ini menggunakan tema pendekatan sosial. Menurut Kuntowijoyo bahwa sejarah sosial mempunyai

---

<sup>15</sup>Sya'roni.2008. Interaksi Sosial Antar Kelompok Etnik (Studi Kasus di Kelurahan Tambak Sari, Kecamatan Jambi Selatan, Kota Jambi). *Dalam Jurnal Kontekstualita* Vol.23 No.1, hlm 35

<sup>16</sup>Erma Susilowati, Wasino, dan cahyo Budi Utomo.2016. Pola Adaptasi dalam Interaksi Masyarakat Hindu di Duku Jomblang Desa Dukuhringin Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal. *Dalam Journal of Educational Social Studies UNNES*, hlm 146

<sup>17</sup>Lusia Savitri Setyo utami. 2015. Teori-Teori Adaptasi Antar Budaya. *Dalam Jurnal Komunikasi*, Vol.7, No.2, hlm 181

<sup>18</sup>Fachrur Rizha. 2016. Adaptasi dan Interaksi Mahasiswa Aceh di Kota Bandung (Studi Komunikasi Antarbudaya). *Dalam Jurnal As-Salam*, Vol.1, No.1, hlm 115

bahan garapan yang sangat luas dan beraneka ragam<sup>19</sup>. Sehingga agar dapat fokus dan lebih mendalam lagi, penelitian ini memilih tema perubahan sosial sebagai salah satu tema dalam sejarah sosial. Perubahan sosial merupakan kunci dalam mengkaji kehidupan sosial masyarakat transmigran di Desa Boilan. Seperti yang dijelaskan oleh Sartono Kartodirdjo bahwa perubahan sosial adalah gejala yang inheren dalam setiap perkembangan atau perubahan (*development*). Teori developmentalisme menggambarkan bahwa masyarakat mengalami perubahan atau perkembangan, suatu proses yang analog dengan proses organis; tidak hanya ada tambahan besarnya entitas, tetapi juga meningkatnya kemajuan serta kapasitas untuk mempertahankan eksistensinya, adaptasi terhadap lingkungan, serta lebih efektif mencapai tujuannya. Proses perkembangan ini tidak dengan sendirinya menunjukkan arah pertumbuhan serta tujuan.<sup>20</sup>

Seperti yang telah dikatakan bahwa penelitian ini menggambarkan pendekatan salah satu ilmu sosial yaitu sosiologi, maka dalam mengkaji kehidupan sosial yang terjadi dalam masyarakat transmigrasi di Desa Boilan diperlukan teori-teori dalam ilmu sosiologi. Salah satu teori yang relevan dengan penelitian ini adalah teori mengenai perubahan sosial.<sup>21</sup> Perubahan sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat salah satu faktor manusia merupakan makhluk kreatif dan aktif untuk menciptakan barang serta mengembangkan idenya. Misalnya, manusia mampu menciptakan teknologi baru seperti penemuan mesin penggiling padi, menemukan penerang rumah, seperti lampu listrik dan

---

<sup>19</sup> Kuntowijoyo .2013. *Metodologi Sejarah*. Yogya: PT. Tiara Wacana, hlm 39

<sup>20</sup>Sartono Kartodirdjo. 2019. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metode Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, hlm 184 &185

<sup>21</sup>Rosita Humonggio.2015. *Studi Sosial Masyarakat Transmigrasi di Desa Sidoharjo*, (Skripsi). Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Gorontalo. Hlm 9

sebagainya. Semua tindakan tersebut dilakukan oleh manusia dalam rangka pengembangan dan perluasan terhadap apa yang diketahui oleh manusia dan bersifat berencana dalam perubahan tersebut.<sup>22</sup>

Perubahan sosial merupakan tema yang luas cakupannya, perubahan sosial secara inheren juga mencakup transformasi struktural pada sistem produksi, sistem sosial dan politik. Analisis-historis yang memakai perspektif struktural hanya bisa dilakukan dengan pertolongan ilmu sosial pada umumnya dan sosiologi khususnya.<sup>23</sup>

Perubahan sosial merupakan gejala yang melekat disetiap kelompok masyarakat. Corak kehidupan yang subsistem sangat bergantung pada pembaharuan sosial masyarakat lokal dalam berperilaku sosial diadopsi oleh masyarakat lokal terhadap masyarakat pendatang dan dimulai oleh kalangan pemuda yang cenderung lebih fleksibel dalam berinteraksi dengan pendatang<sup>24</sup>

Menurut Adelina Yunistia perubahan sosial adalah segala perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk didalamnya nilai-nilai, sikap-sikap dan pola-pola kelakuan diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat. Definisi ini

---

<sup>22</sup> Indraddin dan Irwan.2016. Strategi dan Perubahan Sosial. Yogyakarta: Deepublish (Grup Penerbit CV Budi Utama), hlm 22

<sup>23</sup> Sartono Kartodirdjo.1992. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, hlm 145

<sup>24</sup>Dewi Wulandari, A. Alimuddin Unde, Jeanny Maria Fatimah.2017. Kemampuan Adaptasi Dan Integrasi Pedagang Jawa Dengan Pedagang Lokal Pasar Tradisional Di Kota Makassar. *Dalam Jurnal Analisis*, Vol.6 No.1, hlm 69

menentukan perubahan lembaga sosial ialah unsur yang mengatur pergaulan hidup untuk mencapai tata tertib melalui norma.<sup>25</sup>

Atas alasan-alasan yang dipandang perlu oleh pemerintah berdasarkan ketentuan-ketentuan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang yaitu. Tujuan pokok transmigrasi yang termuat dalam UU No. 15 Tahun 1997 tentang Kentransmigrasian adalah meningkatkan kesejahteraan transmigrasi dan masyarakat sekitarnya, meningkatkan dan pemeratakan pembangunan daerah, serta memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa. Dengan demikian, transmigrasi diharapkan tidak sekedar pemindahan penduduk, tetapi juga sebagai upaya untuk pengembangan wilayah, sehingga peran pemerintah daerah sangat penting.<sup>26</sup>

Penelitian ini akan menguraikan bagaimana perkembangan kehidupan sosial masyarakat transmigrasi di Desa Boilan baik yang termasuk dalam kategori lokal maupun transmigrasi spontan. Dengan menggunakan bantuan dari teori-teori ilmu sosial ekonomi dan juga budaya, maka penelitian ini diharapkan akan mampu menghadirkan sajian yang kritis karena disertai dengan uraian-uraian analisis.

---

<sup>25</sup>Adelina Yunistia. 2017. Keterkaitan Pendidikan Perubahan Sosial Budaya Modernisasi dan Pembangunan. *Dalam Jurnal Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FITK UIN SU Medan*. Vol.1.No.1, hlm 5

<sup>26</sup>Umi Yuminarti. 2017. Kebijakan Transmigrasi Dalam Kerangka Otonomi Khusus di Papua: Masalah Dan Harapan. *Dalam Jurnal Kependudukan Indonesi*, Vol.12, hlm 16

## G. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan metode penelitian sejarah. Adapun metode penelitian ini memiliki beberapa bagian yaitu:

*Pertama* Heuristik, dengan memasuki tahapan pengumpulan sumber (*heuristik*) seorang peneliti sejarah memasuki lapangan (medan) penelitian. Kerja penelitian secara aktual dimulai. Dilapangan ini kemampuan teoritis yang bersifat deduktif-spekulatif sebagai tertuang dalam proposal atau rencana penelitian akan diuji secara induktif-empirik atau pragmatik.<sup>27</sup>

Langkah kerja sejarawan untuk mengumpulkan sumber-sumber (*sources*) atau bukti-bukti (*evidences*) sejarah ini disebut heuristik. Kata *heuristik* berasal dari kata "*heuriskein*" dalam bahasa Yunani yang berarti mencari atau menemukan, dalam bahasa latin, heuristic dinamakan sebagai *ars inveniendi* (seni mencari) atau sama artinya dengan istilah *arts of invention* dalam bahasa Inggris.<sup>28</sup>

Tahap heuristik penulis mengumpulkan berbagai sumber data yang dianggap relevan. Sumber data diperoleh dari profil desa dan juga proses wawancara. Tahap pengumpulan ini begitu banyak waktu, tenaga dan pikiran yang terpakai untuk mendapatkan sumber-sumber sebagai modal dalam merekonstruksi peristiwa masa lampau. Langkah ini sangatlah menentukan dalam upaya untuk menghadirkan penjelasan dalam sejarah sehingga kemampuan pikiran untuk strategi bagaimana mendapatkan sumber-sumber tersebut.

---

<sup>27</sup>A. Daliman.2018. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, h 46

<sup>28</sup>A. Daliman.2018. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, hlm 45 & 47

Pengumpulan sumber-sumber yang dilakukan dapat dikatakan cukup sulit dikarenakan jarak tempuh yang menyita waktu berjam-jam, informan yang diwawancarai sulit didapatkan di pagi hari sebab kebanyakan informan tidak dirumah, serta data-data desa hanya sebagian kecil yang didapatkan sebab desa Boilan adalah desa rawan banjir.

Kedua Kritik Sumber (Verifikasi) setelah selesai melaksanakan langkah pengumpulan sumber-sumber sejarah dalam bentuk dokumen-dokumen maka yang harus dilaksanakan berikutnya adalah mengadakan kritik (verifikasi) sumber. Pada dasarnya kedua langkah, pengumpulan (heuristik) dan kritik (verifikasi) sumber, bukanlah dua langkah kegiatan yang terpisah secara ketat yang satu dengan yang lain.<sup>29</sup> Dalam metode sejarah dikenal dengan cara melakukan kritik ada kritik eksternal ada juga kritik internal.

Kritik eksternal yang dimaksud adalah untuk menguji keautentikan (keaslian) suatu sumber, agar diperoleh sumber yang sungguh-sungguh asli atau bukannya tiruan atau palsu. Sumber yang asli biasanya waktu dan tempatnya diketahui. Makin luas dan kian dapat dipercaya pengetahuan kita mengenai suatu sumber, akan makin asli sumber itu.<sup>30</sup>

Setelah selesai menguji keaslian suatu sumber maka peneliti akan melangkah ketahap yang kedua yaitu kritik internal. Kritik internal adalah uji kebenaran mengenai informasi suatu dokumen. Mengenai kebenaran *the truth* itu sendiri merupakan suatu masalah yang tak pernah tuntas untuk dibahas. Kebenaran yang berhasil ditangkap oleh seorang terhadap suatu gejala atau

---

<sup>29</sup>A. Daliman.2018. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, hlm 58

<sup>30</sup>A. Daliman.2018. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, hlm 60

fenomena banyak bergantung terhadap persepsi, dan persepsi banyak di pengaruhi oleh latar belakang budaya, agama dan kehidupan.<sup>31</sup>

*Ketiga* Interpretasi, proses perjalanan penelitian sejarah yang bermuara pada metode sejarah dengan empat tahap heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi, pada hakikatnya berpuncak pada tahap interpretasi. Interpretasi berarti menafsirkan atau memberi makna kepada fakta-fakta (*facts*) atau bukti-bukti sejarah (*endences*). Interpretasi diperlukan karena pada dasarnya bukti-bukti sejarah sebagai saksi (*witness*) realitas dimasa lampau adalah hanya saksi-saksi bisu belaka. Fakta-fakta atau bukti dan saksi-saksi sejarah itu tidak bisa berbicara sendiri mengenai apa yang disaksikannya dari realitas masa lampau.<sup>32</sup> Terkait dengan penelitian ini, maka interpretasi dilakukan dengan sebaik mungkin dan juga berdasarkan langkah-langkah ilmiah agar tidak pembiasaan dalam informasi sejarah akan disampaikan terkait masyarakat transmigrasi di Desa Boilan.

*Keempat* Historiografi (Penulisan Sejarah), setelah melaksanakan tiga hal di atas yaitu heuristik, verifikasi, dan interpretasi, maka langkah selanjutnya adalah penulisan sejarah. Mengenai perkembangan kehidupan masyarakat transmigrasi di Desa Boilan. Seperti yang sudah diutarakan di latar belakang mengenai batasan waktu pada penelitian ini akan dimulai pada masa masuknya masyarakat transmigrasi di Desa Boilan sampai awal abad ke-21 ini. Dengan demikian diharapkan bisa menghadirkan uraian sejarah sosial yang cukup kaya informasi mengenai masyarakat transmigrasi di Desa Boilan.

## **H. Sistematika Penulisan**

---

<sup>31</sup>A. Daliman.2018. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, hlm 66

<sup>32</sup>A. Daliman.2018. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, hlm 76

Penyusunan penulisan penelitian ini diawali dengan uraian BAB I yang memuat: Bab I Pendahuluan yang meliputi: Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Ruang Lingkup Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Konseptual dan Pendekatan, Metode Penelitian, Sistematika Penulisan.

Bab II Gambaran Umum Lokasi Penelitian mulai membahas tentang keadaan geografis Desa Boilan, keadaan pemerintah Desa Boilan, keadaan penduduk Desa Boilan, keadaan sosial Desa Boilan.

Bab III masuk pada pembahasan inti yang akan dimulai dengan membahas Awal Kedatangan Masyarakat Transmigran di Desa Boilan tahun 1984, yang dibagi dalam dua sub pokok pembahasan yaitu, daerah asal di Pulau Jawa, dan fasilitas dari pemerintah.

Bab IV membahas mengenai Adaptasi dan Interaksi Awal Kedatangan Masyarakat Transmigran dengan Masyarakat Lokal di Desa Boilan Tahun 1984-2019 yang dibagi dalam dua sub pokok pembahasan yaitu, adaptasi dengan lingkungan dan masyarakat, dan interaksi dengan masyarakat sekitar.

Bab V membahas mengenai penutup yang menjadi akhir dari penelitian dan penulisan dimana dalam bab ini akan disimpulkan secara keseluruhan inti dari permasalahan ataupun jawaban dari permasalahan yang dikemukakan, yang terbagi dalam dua pokok pembahasan yaitu, kesimpulan dan saran.